

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kebiasaan minum-minuman beralkohol atau biasa di sebut minuman keras memang sudah ada sejak dari zaman dulu, dengan alasan untuk menghangatkan tubuh seperti di negara-negara Eropa atau sebagai tradisi dan adat istiadat seperti halnya di beberapa daerah di Indonesia, hingga yang paling lumrah di jadikan alasan adalah untuk bersenang-senang seperti yang telah di kemukakan Katainen, Dkk (2015, hlm. 542) *“At the opposite pole of problem drinking was social drinking for the purpose of having fun together with other people in such a way that one remains in control of the drinking situation”*. Tujuan dari seringnya minum-minuman keras di kalangan generasi muda adalah untuk bersenang-senang. Selain itu, pendapat Katainen juga menyebutkan kesenangan yang di timbulkan dari minuman keras juga di jadikan dalih sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial dengan yang lainnya.

Kini minuman beralkohol atau minuman keras bukanlah hal yang tabu lagi bagi masyarakat. Bahkan peredarannya pun sudah tak terkendali hingga konsumennya menyasar generasi muda, walaupun telah ada undang-undang hingga larangan yang jelas dari masing-masing agama tentang minuman keras, namun oknum-oknum nakal diluar sana tetap saja menjual minuman keras, lebih parah lagi untuk tetap mengkonsumsi minuman keras khususnya di kalangan dengan tingkat ekonomi rendah tidak segan-segan untuk mencampur minuman biasa dengan bahan alkohol murni, atau yang biasa di sebut minuman keras oplosan.

Jika kondisi seperti ini di biarkan maka minuman keras bukan hanya akan menyebabkan kerusakan fisik bagi yang mengkonsumsinya, bahkan akan menyebabkan terjadinya kerusakan nilai dan moral, hal ini bisa di lihat ketika 6 orang pemuda dari salah satu kelompok suporter sepak bola tewas karena pesta minuman keras oplosan di perbatasan antara kabupaten Subang dan Indramayu,

Pujiono Mauludi, 2017

**PENANGGULANGAN KEBIASAAN MINUM MINUMAN KERAS PADA GENERASI MUDA MELALUI  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN ANJATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak lama setelah kejadian tersebut 20 siswa SMP di amankan di markas kepolisian sektor Anjatan Indramayu karena terpergok pesta minuman keras oplosan di makam saat jam pelajaran berlangsung (Sindonews.com dan Radar Cirebon.com, 19/01/2017).

Lebih lanjut lagi secara umum dampak minuman keras adalah dapat merusak sistem saraf pusat, dampak yang lebih parah lagi adalah dapat menyebabkan kematian bagi peminumnya, *World Health Organization* (WHO) membeberkan jika dalam 10 detik setidaknya ada satu orang meninggal karena minuman keras, setiap tahunnya, ditemukan 3,3 juta penduduk dunia yang meninggal akibat konsumsi alkohol (wartakesehatan.com,19/01/2017).

Di Indonesia sendiri sudah ada peraturan yang mengatur tentang minuman keras, Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 43/M-DAG/PER/9/2009 tentang pengelompokan minuman keras berdasarkan kadar alkoholnya.

Pembatasan peredaran Minuman keras sejatinya bertujuan untuk mengendalikan kebiasaan minum-minuman keras itu sendiri, selain dengan menggunakan peraturan perundang-undangan, upaya yang bisa dilakukan untuk menanggulangi kebiasaan minum-minuman keras oplosan ini salah satunya bisa melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan atau *Citizenship Education*, upaya penanggulangan kebiasaan minum-minuman keras oplosan melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan ini bisa dilakukan karena ruang lingkupnya bukan hanya melalui pendidikan formal saja, akan tetapi semua komponen masyarakat bisa ikut serta dalam menanggulangi kebiasaan buruk ini, Cogan (1999) menjelaskan bahwa:

*Citizenship Education or Education for Citizenship as I prefer to say, is the more inclusive term and encompasses both these in school experiences as well as out of school or non formal/informal learning wich takes place in the family, the religious organization, community organization, the media, ect. Wich help to shape the totality of the citizen.*

Apa yang telah di kemukakan oleh Cogan tersebut menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya bisa dilakukan di dalam kelas atau

Pujiono Mauludi, 2017

**PENANGGULANGAN KEBIASAAN MINUM MINUMAN KERAS PADA GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN ANJATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan formal saja, akan tetapi PKn dalam arti luas, bisa di terapkan melalui pengalaman di luar sekolah, di lingkungan keluarga, organisasi keagamaan organisasi kemasyarakatan, bahkan media bisa ikut berperan serta, sehingga masyarakat bisa menjadi warga Negara yang baik, sama halnya dengan yang di kemukakan oleh Kerr (1999) mengemukakan pengertian pendidikan kewarganegaraan yakni : *Citizenship or civics education is construed broadly to encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and, in particular, the role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process.* Maksudnya adalah Pendidikan Kewarganegaraan adalah sarana untuk mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang bertanggung jawab sehingga semua kalangan wajib terlibat untuk ikut mempersiapkan warga negara yang bertanggung jawab sejak dini.

Berdasarkan kedua pengertian mengenai Pendidikan Kewarganegaraan dalam arti luas diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan atau *Citizenship Education* merupakan suatu upaya guna mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang baik, yakni warga negara yang berperan aktif dalam masyarakat, bertanggung jawab dan tidak hanya sekedar mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara tetapi juga dapat memanfaatkan serta menyeimbangkan hak dan kewajibannya sebaik mungkin, selain itu untuk mewujudkan semua itu harus melibatkan semua pihak.

Berdasarkan survei pra-lapangan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa masih banyak generasi muda khususnya kalangan remaja dan pemuda yang masih memiliki kebiasaan meminum minuman keras oplosan. Bukan karena tidak mengetahui dampak buruk yang di timbulkan oleh minuman keras oplosan, tetapi hal tersebut sudah menjadi kebiasaan sehingga untuk menghilangkan kebiasaan buruk tersebut perlu upaya-upaya khusus salah satunya melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan atau *Citizenship Education*. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penanggulangan Kebiasaan Minum Minuman Keras Pada Generasi Muda Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan di Kecamatan Anjatan Indramayu”

Pujiono Mauludi, 2017

**PENANGGULANGAN KEBIASAAN MINUM MINUMAN KERAS PADA GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN ANJATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah di uraikan pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan dalam rumusan masalah penelitian, agar terarah dan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang di singgung dalam latar belakang, adapun rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan tingginya kebiasaan minum minuman keras di kalangan generasi muda di kecamatan Anjatan Indramayu?
2. Bagaimana peran Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan atau *Citizenship Education* dalam menanggulangi kebiasaan minum minuman keras?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam menanggulangi kebiasaan minum minuman keras?
4. Bagaimana peran Tri Pusat pendidikan ( keluarga, sekolah, masyarakat) dalam menanggulangi kebiasaan minum minuman keras?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penanggulangan kebiasaan minum minuman keras oplosan di kalangan generasi muda melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan *Citizenship Education* di kecamatan Anjatan Indramayu.

### 2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini memiliki tujuan khusus yakni untuk mengidentifikasi kebiasaan minum minuman keras oplosan di kalangan generasi muda, di antaranya yaitu:

- a. Untuk mengidentifikasi latar belakang penyebab tingginya minum minuman keras oplosan di kalangan generasi muda di kecamatan Anjatan Indramayu.

- b. Untuk menganalisis peran pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan dalam menanggulangi kebiasaan minum minuman keras di kalangan generasi muda di kecamatan Anjatan Indramayu.
- c. Untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam menanggulangi kebiasaan minum minuman keras.
- d. Untuk mengetahui peran Tri Pusat pendidikan ( keluarga, sekolah, masyarakat) dalam menanggulangi kebiasaan minum minuman keras.

#### **D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian**

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik bagi penulis pribadi, maupun bagi khalayak. Adapun beberapa manfaat yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Teoritis**

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk teoritis dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan khususnya yang bersinggungan langsung dengan kemasyarakatan. Penelitian ini dapat memberikan input berupa solusi dalam menanggulangi kebiasaan minum minuman keras di kalangan generasi muda melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan *Citizenship Education*, sehingga generasi muda bisa sejalan dengan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu *to be smart and good citizenship*.

##### **2. Segi kebijakan**

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan solusi kepada pemerintah daerah maupun perguruan tinggi mengenai dampak buruk yang di timbulkan dari minuman keras serta bagaimana upaya penanggulangan kebiasaan minum minuman keras pada generasi muda.

##### **3. Praktis**

- a. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menjadi salah satu pengalaman dan pengetahuan berharga sehingga memiliki kemampuan untuk bisa mengaktualisasikan diri untuk hidup ditengan masyarakat.

Pujiono Mauludi, 2017

**PENANGGULANGAN KEBIASAAN MINUM MINUMAN KERAS PADA GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN ANJATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menanggulangi kebiasaan minum minuman keras di kalangan generasi muda.
- c. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan peran mahasiswa maupun dosen untuk turut terlibat dalam penanggulangan kebiasaan minum-minuman keras di kalangan generasi muda.
- d. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini dapat menjadi cara dalam meningkatkan hubungan harmonis dengan masyarakat, dengan cara kerja sama dalam hal pencegahan peredaran minuman keras di masyarakat luas.
- e. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperkuat strategi tentang pembatasan peredaran minuman keras melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan.
- f. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mengetahui bahayanya minuman keras dan bagaimana cara-cara menanggulangi kebiasaan minum minuman keras melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan *Citizenship Education*.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi dari penelitian ini yang berjudul “Penanggulangan Kebiasaan Minum Minuman Keras Pada Generasi Muda Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan di Kecamatan Anjatan Indramayu” adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan, berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, memaparkan konsep atau teori yang mendukung penelitian ini. Pada bab ini akan di jelaskan mengenai penanggulangan minuman keras oplosan, konsep generasi muda, Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan atau *Citizenship Education*.

3. BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, pengolahan dan analisis data, pengujian keabsahan data serta lokasi dan subjek penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.
5. BAB V Simpulan Implementasi dan Rekomendasi, Berisikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian, penelitian kesimpulan dengan uraian padat dan menjawab rumusan masalah serta saran atau rekomendasi kepada pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.